

# **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN GEOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI**

Oleh

**Heppy Yanti**

Guru SMA Negeri 1 Pariaman Jl. Prof M. Yamin SH No. 38 Pariaman Telp/Fax (0751) 91623/93559

## **ABSTRAK**

Proses belajar mengajar, aktivitas dan motivasi merupakan salah satu faktor besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya dan aktivitas yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya aktivitas dan motivasi belajar siswa terbentuk supaya terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Berdasarkan hal tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Geografi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri *Kelas X IIS 3 di SMA Negeri 1 Paiaman.*" Dari hasil pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab IV bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X - IIS-3 di SMA Negeri 1 Pariaman dengan data sebagai berikut: Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar geografi adalah 60, dengan ketuntasan belajar 52 %. pada siklus ke II nilai rata-rata hasil belajar geografi adalah 88 dengan ketuntasan belajar 88% berarti mengalami kenaikan sekitar 28 poin dan ketuntasan naik 36%.

***Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, Model Inkuiri, Geografi***

## **ABSTRACT**

*In the process of learning, activity and motivation is one of the major factors influence on learning outcomes. Students who are high motivation and activity will acquire good learning outcomes. The importance of activity and students' motivation to learn is formed so that a change to a more positive direction. Based on that became the basis for the authors to conduct research entitled "Improving Activity and Student Results on Geography Lesson Using Inquiry Learning Model 3 IIS Class X in SMA 1 Paiaman." From the discussion that has been described in chapter IV that the use of inquiry learning model to improve learning outcomes geography class X - IIS-3 in SMA 1 Pariaman with the following data: In the first cycle the average value of geography learning outcomes is 60, with 52% mastery learning. in the second cycle to the average value of learning geography is a result of 88 to 88% passing grade means an increase of about 28 points and up 36% completeness.*

***Keywords: Activity, Learning Outcomes, Model Inquiry, Geography***

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain :

1. *Instrumen Input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya.
2. *Raw input* yaitu ; siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya.
3. *Environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada usaha siswa meningkatkan motivasi dan Aktivitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan yang sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1991 dalam pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik.

Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Sedangkan menurut Mortimer J. Adler dalam "Pendidikan adalah dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik" John C. Bock (dalam Abardin Syamsudin. 1996), mengidentifikasi peranan pendidikan sebagai berikut : (a) memasyarakatkan idiologi dan nilai-nilai sosio kultural bangsa, (b) mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan, dan mendorong perubahan sosial dan (c) untuk meratakan kesempatan dan pendapatan.

Proses belajar mengajar, aktivitas dan motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.

Begitu pula halnya bila kita lihat dalam proses belajar mengajar geografi. Siswa yang memiliki motivasi dan aktivitas yang tinggi dalam mempelajari geografi akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam mempelajari geografi. Siswa yang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari geografi maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan

Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Geografi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri *Kelas X IIS 3 di SMA Negeri 1 Paiaman.*”

Pembelajaran berdasarkan aktivitas sangat kondusif untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh, aspek kognisi mereka akan diperluas hingga mencakup sikap ilmiah kreatif, kepedulian terhadap lingkungan, keterampilan individual dan keterampilan sosial yang baik (Sudjana, 2008).

Guru berkewajiban menciptakan suatu iklim belajar yang memungkinkan siswa lebih aktif. Didukung lagi oleh John Dewey dalam Heppy Yanti (2006) sebagai tokoh pendidikan yang mengemukakan dengan semboyan **”Learning by Doing”** Dan didukung lagi oleh **Rousseau, Pestalozzi, Frobel dan Montessori** yang menyatakan aktivitas yaitu :”Aktivitas jasmaniah maupun mental yang dapat digolongkan dalam lima hal yaitu 1) *Aktivitas visual (visual activities)* seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi. 2) *Aktivitas lisan (oral activities)* seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi. 3) *Aktivitas mendengar (listening activities)* seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan. 4) *Aktivitas gerak (motor activities)* seperti senam, atletik, menari, melukis. 5) *Aktivitas menulis (writing activities)* seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.” Aktivitas – aktivitas tersebut memiliki kadar yang berbeda sesuai dengan tujuan mana akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran”.

Proses belajar mengajar dengan meningkatkan keterlibatan siswa untuk meningkatkan keaktifannya merupakan proses belajar menurut paradigma baru bahwa: Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan maksudnya agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. (Wina Sanjaya : 2006 ; 102).

Para penulis buku psikologi belajar, umumnya mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Selain itu, ahli-ahli psikologi mempunyai pandangan yang berbeda mengenai apa belajar itu. Dalam pandangan psikologis, menurut Ali Imron (1996:2 – 14), ada 4 pandangan mengenai belajar, yaitu :1) Pandangan Psikologi Behavioristik. 2) Pandangan Psikologi Kognitif. 3) 3. Pandangan Psikologi Humanistik. 4) 4. Pandangan Psikologi Gestalt.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian hasil dan belajar.

Menurut Djamarah (2000: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Sementara itu, Arikunto ( 1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur”. Nasution ( 1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Djalal, M.F (1986 :10), evaluasi dalam pendidikan adalah penafsiran atau penilaian terhadap pertumbuhan dan

perkembangan siswa menuju kearah tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum. Hasil penillaian ini pada dasarnya adalah hasil belajar yang diukur. Hasil penilaian dan evaluasi ini merupakan umpan balik untuk mengetahui sampai dimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Proses yang dilaksanakan dengan berbagai strategi yang dipergunakan oleh seorang pendidik.

Dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R David, 1976 dalam Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, 2006: 126) dengan demikian metoda pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Proses berpikir itu sendiri dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, strategi pembelajarn ini sering juga dinamakan strategi *heuristic* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang artinya saya menemukan.

(SPI) menurut Wina Sanjaya ,( 2006 ;196). 1). SPI menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya SPI menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut. 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dengan demikian menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tapi sebagai fasilitator.3) Tujuan dari penggunaan SPI adalah

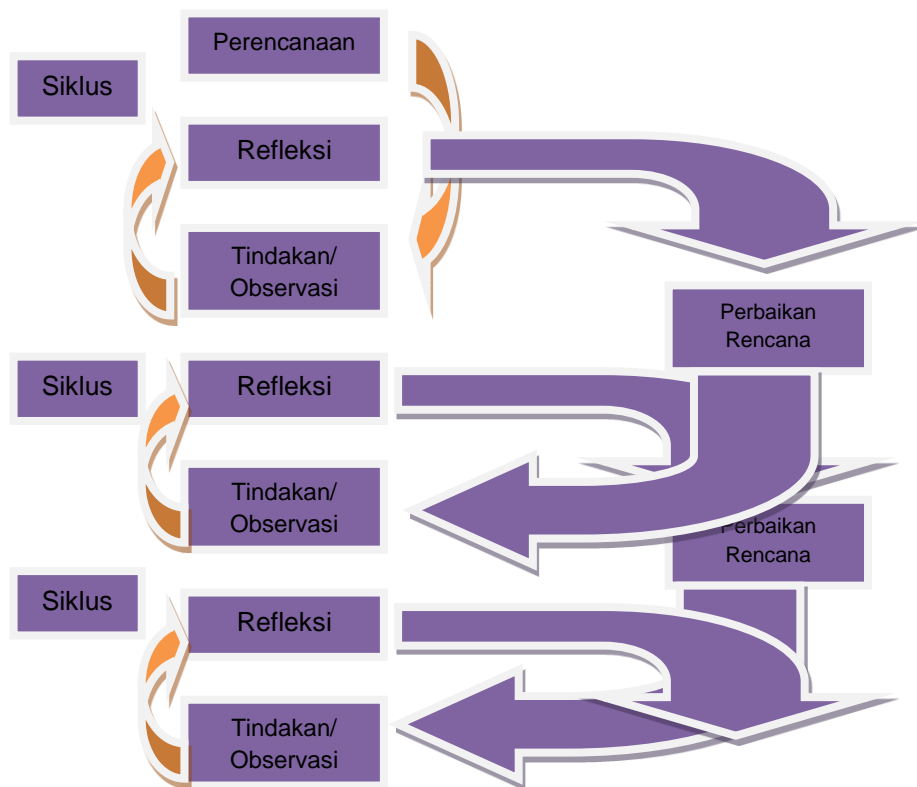
mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Teori belajar lain yang mendasari SPI adalah teori belajar konstruktivistik. Teori ini dikembangkan Piaget. Menurut Piaget dalam (Wina Sanjaya, 2006; 196) pengetahuan iti akan bermakna manakala di cari dan di temukan sendiri oleh siswa. Piaget dalam (Wina Sanjaya, 2006; 196) Sejak kecil setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognetifnya skema itu secara terus menerus diperbaharui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi, dengan demikian tugas guru mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi itu.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di tempat peneliti mengajar yaitu di SMA Negeri 1 Pariaman. Sebuah sekolah yang berada di salah satu Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 bulan (Maret s/d Mei 2014) yakni pada materi pembelajaran Cauca dan Iklim pada Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Sebagai subjek penelitian adalah siswa Kelas XIIS – 3 SMA Negeri 1 Pariaman Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 23 orang perempuan yang berasal dari latar belakang tingkat ekonomi, sosial dan kemampuan intelegensi yang berbeda. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, model penelitian yang digunakan adalah Model Proses Siklus (Putaran/Spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis S, dan Mc. Taggert R yang dikutip oleh Arikunto. Seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

### Alat Pengumpulan Data

1. Observasi: lembar observasi
2. Kuesioner: lembar pernyataan/pertanyaan kuesioner
3. Tes: butir soal/instrumen soal

### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama

proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulisan pada setiap akhir putaran.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Data Awal

Sebelum dilakukan tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisa penyebab-penyebab apa saja yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata hasil belajar kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Pariaman, salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil angket dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil angket persepsi siswa tentang pelajaran geografi

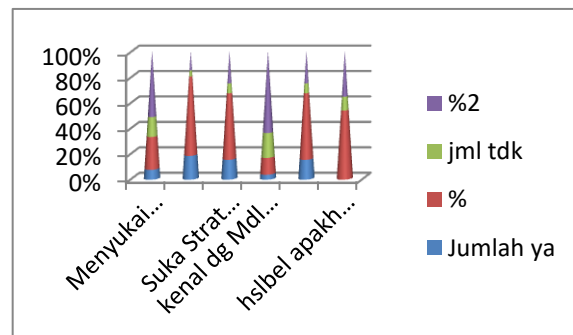
No	Pertanyaan	Jawaban angket prasiklus			
		Ya		Tidak	
		jml	%	jml	%
1	Apakah kamu menyukai pelajaran Geografi	15	45	18	55
2	Apakah ada kesulitan dalam proses tentang materi pembelajaran geografi ?	20	61	13	39
3	Apakah kamu suka dengan strategi pembelajaran yang bervariasi ?	20	61	13	39
4	Apakah Kamu mengenal sebelumnya Strategi Pembelajaran Inkuiri ?	5	15	28	85
5	Apakah kamu termotivasi kalau strategi pembelajaran bervariasi ?	20	61	13	39
6	Apakah hasil belajar kamu bisa baik kalau model strategi pembelajaran bervariasi ?	18	55	15	45

Dari table di atas bisa diketahui siswa di kelas X IPS SMA Negeri 1 Pariaman bahwa pada point (1) berjumlah 15orang (45%) yang mengatakan (ya) dan 18 (55%) orang yang mengatakan (tidak), point (2) berjumlah 20 orang (61%) yang mengatakan (ya) dan 13 orang (39%) yang mengatakan (tidak), point (3) 20 orang (61%) yang mengatakan (ya) dan 13 orang (39%) mengatakan (tidak), point (4) 5 orang (15%) yang mengatakan (ya) dan 28 orang (85%) yang mengatakan (tidak) , point (5) 20 orang (61%) yang mengatakan (ya) dan 13 orang (39%) yang mengatakan (tidak), point (6) 18 orang (55%) yang mengatakan (ya)

#### Hasil Siklus I

Di awal kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan mengeksplor semua pengetahuan siswa, pendapat siswa dan pengalaman siswa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian setiap kelompok disuruh mengamati lingkungan sekitar dan membaca buku /bahan ajar yang telah di berikan. Materi yang akan di bahas yaitu tentang Lapisan Atmosfer. Masing- masing kelompok membahas materi tersebut. Dalam kegiatan ini mempergunakan model

dan 15 orang (45%) yang mengatakan (tidak)hasil pernya aan diatas di gambar dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar : 2 Grafik persepsi siswa pada pelajaran Geografi

pembelajaran Inkuiri yang cara pelaksanaannya sesuai dengan yang tercantum dalam kajian teori yaitu merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan kesimpulan. Dalam Proses ini diharapkan masing-masing kelompok dapat meningkatkan kemampuannya dan berpikir secara kritis pada pelajaran geografi dengan baik dan tepat dan mendiskusikannya serta mempresentasikan apa yang telah dirumuskannya.

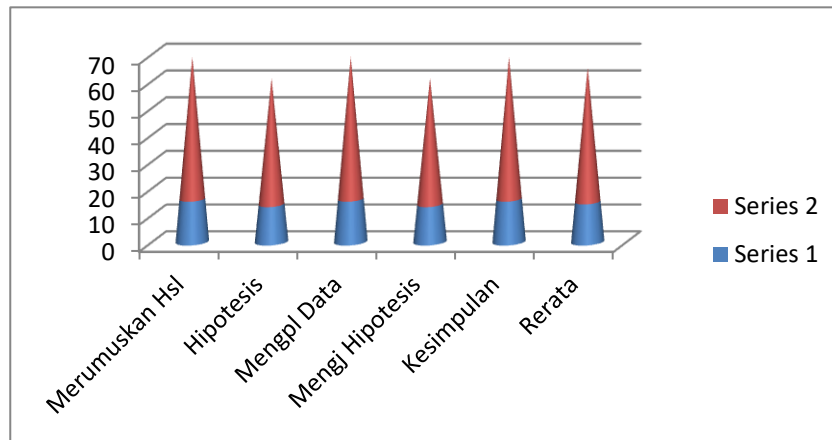


Hasil pelaksanaan siklus I dan hasil tes yang diperoleh, ternyata siswa yang aktif sekitar 55 % dan hasil belajar yang diperoleh siswa yang tuntas sekitar 52 % dan daya serap 62 % dan rerata juga 62%. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajarnya sebelum siklus II dilaksanakan, maka guru sebagai peneliti melakukan tindakan yaitu masing-masing siswa

diberikan materi, kemudian guru menyuruh siswa untuk merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis serta menyimpulkan. Setiap siswa membuat 2 masalah, dengan demikian siswa sudah mempunyai modal untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dan siklus II di lanjutkan dengan 3 kali pertemuan. Dibawah ini rekap hasil aktivitas siswa siklus I

Tabel : 2 Rekap Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Keterangan	Pert 1		Pert 2		Pert 3		Rerata	
1	Merumuskan Mas	13	39	20	61	22	66	18	55
2	Hipotesis	14	42	18	55	20	61	17	52
3	Mengumpulkan Data	14	42	20	61	21	64	18	55
4	Menguji Hipotesis	10	30	18	55	20	61	16	48
5	Kesimpulan	12	36	15	50	23	70	17	52
6	Rerata	13	39	18	55	21	64	18	55



Gambar : 3 Grafik Rekap Aktivitas Siswa pada Siklus I

#### Indikator kinerja guru

Dalam penelitian di siklus I adalah : guru mampu memberikan motivasi pada siswa serta membimbing siswa dalam kelompok, sehingga terjadi peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, tapi walaupun demikian apa yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini belum tercapai. Maka penelitian di lanjutkan pada siklus II.

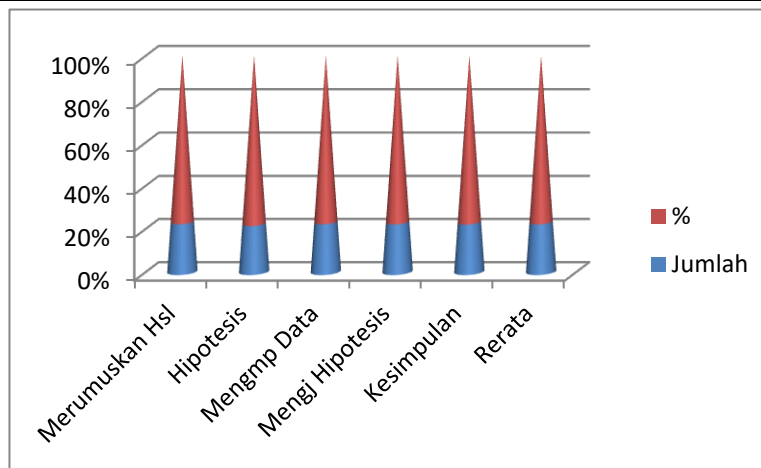
#### Kinerja siswa

Pada pelaksanaan siklus I mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 mengalami peningkatan tentang aktivitas siswa. Siswa sudah mulai mampu merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan dari materi yang di berikan, sehingga siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran inkuiri ini. Tapi indikator keberhasilan yang diinginkan dalam penelitian ini belum tercapai, maka di lanjutkan pada siklus II.

Pada Pelaksanaan Siklus II yang dilakukan 3 kali pertemuan maka diperoleh aktivitas siswa dibawah ini

Tabel : 3 Rekap Aktivitas Siswa pada Siklus II

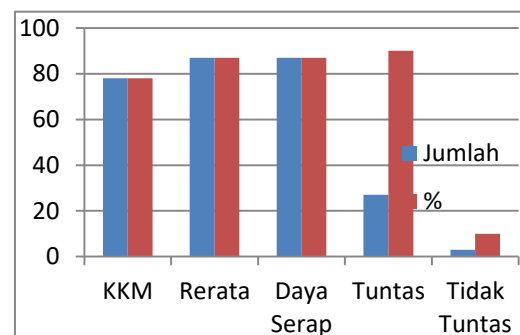
No	Keterangan	Pert 1		Pert 2		Rerata	
1	Merumuskan Mas	24	73	33	100	29	88
2	Hipotesis	22	67	30	91	26	79
3	Mengumpulkan Data	24	73	30	91	27	82
4	Menguji Hipotesis	22	67	31	94	27	82
5	Kesimpulan	25	76	33	100	29	88
	Rerata	24	70	31	94	28	85



Gambar : 4 Grafik Rekap Aktivitas Siswa pada Siklus I

Tabel : 4 Hasil Tes siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Jumlah	%
1	KKM	78	78
2	Rerata	87	87
3	Daya Serap	87	87
4	Siswa yang Tuntas	29	88
5	Siswa yg T Tuntas	4	12



Gambar : 5 Grafik Hasil Tes Siswa pada Siklus I

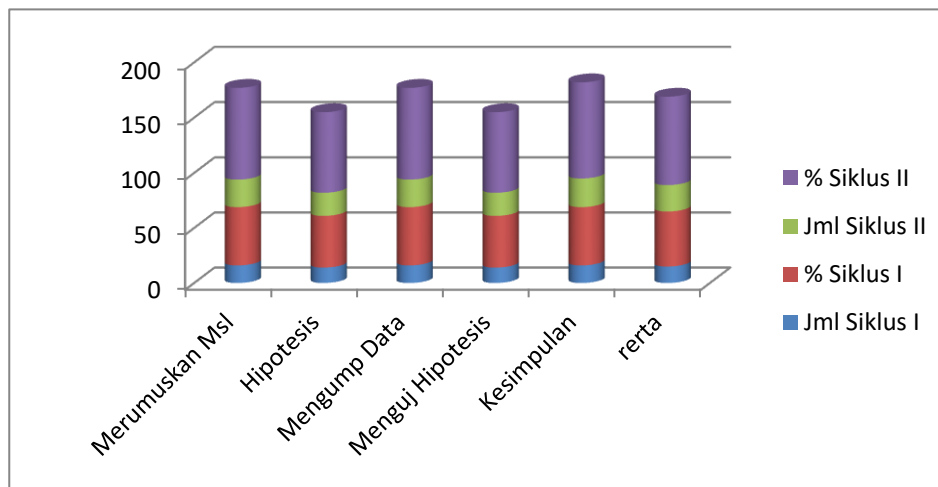
Dari rekap hasil siklus II di peroleh data rerata bahwa sejumlah 28 orang (85%) siswa aktif dengan nilai rerata yang diperoleh mencapai 87 dan ketuntasan 88 % . Dengan hasil yang demikian maka kegiatan

penelitian di cukupkan sampai siklus II, karena indikator yang di inginkan telah tercapai, perhatikan rekap hasil aktivitas siswa antar siklus di bawah ini.



Tabel : 5 Perbandingan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

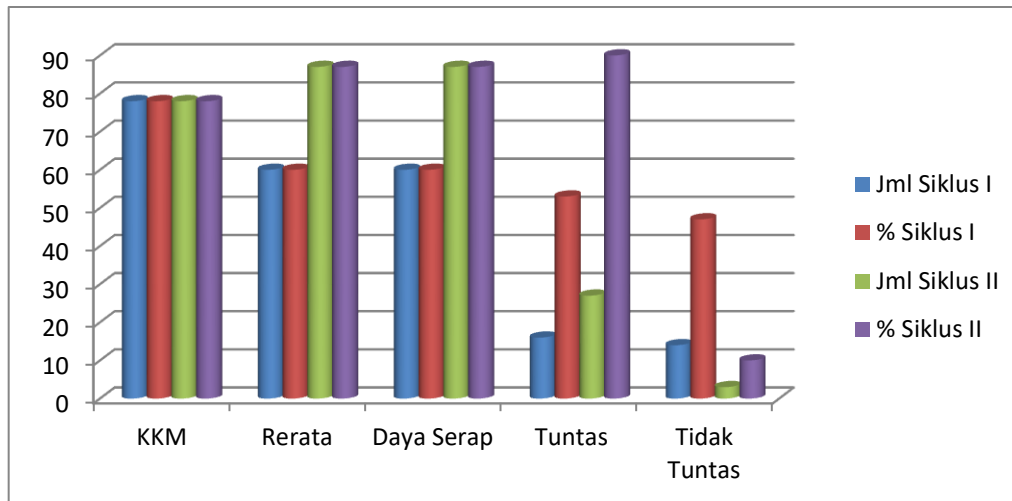
No	Komponen yang diamati	Rerata Siklus I		Rerata Siklus II	
		Jml	%	Jml	%
1	Merumuskan Masalah	16	53	29	88
2	Hipotesis	14	47	26	79
3	Mengumpulkan Data	16	53	27	82
4	Menguji Hipotesis	14	47	27	82
5	Kesimpulan	16	53	29	88
6	Rerata	15	50	28	85



Gambar : 6 Grafik Rekap Aktivitas Siswa antar siklus

Tabel : 6 Rekap Hasil Tes siswa antar Siklus

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	KKM	78	78	78	78
2	Rerata	63	63	87	87
3	Daya Serap	60	60	87	87
4	Siswa yang Tuntas	17	52	29	88
5	Siswa yang Tidak Tuntas	16	48	4	12



Gambar 7. Grafik Hasil Tes siswa antar Siklus

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berarti Pemakaian strategi atau model inkuiri mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada tabel diatas dan pemberian angket diakhir siklus II dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang senang belajar dengan mempergunakan model pembelajaran berbasis Inkuiri 33 orang (100%) (pemberian angket pada siswa)
- 2) Siswa yang mendapat kesempatan merumuskan masalah rerata 29 orang (88%), 4 orang yang tidak (12%) (hasil pengamatan)
- 3) Rerata siswa yang merumuskan hipotesis 26 orang (79%) yang tidak 7 orang (21%) (hasil pengamatan)
- 4) Rerata Siswa yang mampu mengumpulkan data tentang pembahasan masalah adalah 27 orang (82%), yang tidak 6 orang (18%) (hasil pengamatan)
- 5) Jumlah siswa yang mampu menguji hipotesis adalah 27 orang (82%) dan yang tidak berjumlah 6 orang (18%) (hasil pengamatan)

- 6) Jumlah siswa yang ikut menyusun kesimpulan 29 orang (88%) dan 4 orang (12%) belum mampu (hasil pengamatan)
- 7) Setelah PBM berlangsung dengan mempergunakan model inkuiri siswa yang nilai mencapai KKM atau diatas KKM adalah 29 orang (88%), yang tidak tuntas 4 orang (12%). (hasil tes)
- 8) Nilai rerata siswa mencapai 87 point dengan daya serap juga 87% (hasil tes)
- 9) Siswa yang merasa kesulitan mempelajari materi geografi setelah model inkuiri tidak ada (pemberian angket pada siswa)
- 10) Siswa yang termotivasi belajar geografi dengan model atau strategi pembelajaran yang bervariasi 33 orang (100%) (pemberian angket pada siswa)
- 11) Jumlah siswa yang suka dengan strategi pembelajaran inkuiri 30 orang (91%)

## KESIMPULAN

Dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Pariaman, maka peneliti sekaligus guru mensiasati agar aktivitas siswa tinggi dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk itu maka peneliti mempergunakan model pembelajaran yang

bervariasi. Pada kelas X – IIS 3 di pakai model Inkuiri, dan sangat tepat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan perubahan perilaku siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa lebih aktif, mereka berani memberikan pendapatnya sehingga proses pembelajaran lebih komunikatif.

Dari hasil pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab IV sebelumnya, maka

peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X - IIS-3 di SMA Negeri 1 Pariaman dengan data sebagai berikut: Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar geografi adalah 60, dengan ketuntasan belajar 52 %. pada siklus ke II nilai rata-rata hasil belajar geografi adalah 88 dengan ketuntasan belajar 88% berarti mengalami kenaikan sekitar 28 poin dan ketuntasan naik 36%.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Abin Syamsudin. 1996. Psikologi Pendidikan. Bandung : Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Djalal, M.F. 1986. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing. Malang: P3T IKIP Malang
- Hamalik, Oemar. 2000. Psikologi Belajar dan Manager. Bandung : Sinar Baru
- <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/11/27/pengertian-pendidikan/> (online)di akses tgl 1 Januari 2009
- <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/08/pengertian-pendidikan-agama-islam.html>(online) diakses tanggal 1 Januari 2009
- <http://pakdesofa.blog2.plasa.com/archives/50> (online) di akses tanggal 29 Desember 2009
- <http://www.infoskripsi.com/Proposal/Proposal-Skripsi-Pengaruh-Cara-Belajar.html> (online) di akses tgl 21 desember 2008
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/> (online) di akses tanggal 22 Oktober 2009
- Sudjana, Nana. 2008. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Yanti Heppy, 2006, Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode COD, Pariaman